

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keresahan penulis melihat anak-anak yang lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain *game* daripada belajar Al-Qur'an. Kecanduan *game* atau gawai bisa mengganggu fungsi personal seperti gangguan belajar, pekerjaan dan aktivitas umum lainnya. Sebagaimana dilansir dari portal berita bahwa AN (12) siswa kelas VI SDN Banjar Panjang, Kabupaten Magetan Jawa Timur bolos sekolah selama 4 bulan gara-gara kecanduan *game online*. Setiap hari AN baru tidur jam 5 pagi dan akan bangun pada jam 4 sore hari. Sementara sore hari sampai menjelang fajar, AN sibuk bermain *game online*.¹ Waktu AN dihabiskan hanya untuk bermain *game* dan istirahat. Miris memang melihat perilaku tersebut, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah digunakan untuk bermain *game*.

Kasus lain menyebutkan gara-gara kecanduan game online, 3 pelajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terpaksa menjalani perawatan di Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar Palembang Sumatera Selatan. Menurut keterangan Kepala Instalasi Humas dan Layanan Pengaduan RS Ernaldi Bahar Palembang Iwan Andhyantoro, tiga pelajar SMP tersebut mengalami perilaku yang menyimpang. Antara lain tidak mau sekolah, emosional, dan kerap mencuri untuk membeli kuota

¹ Dendi Ramdhani dkk, "Kasus Kecanduan Game Online Bolos Sekolah 4 Bulan Hingga Bunuh Sopir Taksi", dalam <http://regional.kompas.com> diakses pada hari Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 14.50 WIB

internet.² Hal ini terjadi karena anak tidak dibekali ilmu agama yang cukup terutama Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi orang-orang yang beriman. Di dalamnya terdapat petunjuk, penerang hati, dan pembasmi kebodohan. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi, keberadaan serta kemurniannya terjaga sepanjang masa. Di dalamnya mengandung berbagai ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber, tidak hanya sebagai sumber ilmu agama, tetapi juga sebagai sumber ilmu hukum, ekonomi, sosial maupun budaya. Selain sebagai pedoman, turunnya Al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah SWT yang tidak ada bandingannya di alam semesta.³

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan sumber hukum umat Islam dan *way of life* (cara hidup atau pandangan hidup) yang kekal hingga akhir zaman.⁴ Al-Qur'an merupakan rujukan bagi segala problematika umat yang semakin beragam seiring dengan perkembangan zaman. Berbagai penelitian membuktikan bahwa Al-Qur'an meskipun telah final dan tidak berkembang seperti halnya teknologi namun Al-Qur'an dapat menjawab banyak pertanyaan dan fenomena. Kalam Ilahi yang agung ini terbukti tidak ada keragu-raguan di dalamnya sebagai pedoman hidup

² Michael Hangga Wismabrata, "Kasus Anak Korban Gawai" dalam <http://kompas.com> diakses pada hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 14.13 WIB

³ Bahruddin dkk, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak-anak pada Pesantren Tanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" dalam *Jurnal Pendidikan Islam 'Ta'dibuna'*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017, hal. 163

⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 8

umat Islam.⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ ۗ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

*Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An-Nahl: 89)*⁶

Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh kaum muslimin untuk mengamalkan dan menajaga kemurnian Al-Qur’an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur’an adalah dengan cara menghafal.⁷ Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali kemuliaan yang akan didapat oleh penghafal Al-Qur’an baik di dunia maupun di akhirat. Bagi orang-orang yang mau menghafalkan dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan sebaik-baiknya makhluk dan Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi bagi para penghafal Al-Qur’an.

Rasulullah sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal Al-Qur’an, karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan terpuji dan merupakan amal yang sangat mulia.

⁵ M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Tafsir*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011), hal. 33

⁶ Departmen Agama RI, *Mushaf Al-Ahzar Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), hal. 277

⁷ Atika Alfi Suroyya dkk, “Hubungan Pengelolaan Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di Ma’had Al-Ahzar MTsN 2 Kota Kediri” dalam *Jurnal Happiness*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hal. 88

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sampai-sampai Rasulullah SAW menuangkan ke dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dari 'Usman bin Affan yang berbunyi:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R Bukahri)⁸

Barangsiapa berkata dengannya (Al-Qur'an), maka ia berbicara dengan benar; barangsiapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala; barangsiapa yang meyeru padanya maka ia akan diberikan petunjuk jalan yang lurus; barangsiapa yang berpegang teguh kepadanya, maka ia telah berpegang pada tali agama yang kokoh; dan barangsiapa yang berpaling darinya, dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat. Sebagaimana dalam Firmah Allah SWT Q.S Ibrahim ayat 1 yang berbunyi:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: “Alif laam raa (Ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, yaitu menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”. (Q.S Ibrahim: 1)⁹

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa menghafalkan keseluruhan Al-

⁸ Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2 2017, hal. 2

⁹ Yusron Masduki, “Impikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an” dalam *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18 No. 1 Juni 2018, hal. 26

Qur'an. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَمَا لَبِئَتْ الْحَرْبُ (رواه الترمذي)

Artinya: “Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari Al-Qur'an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya”. (H.R Tirmidzi)¹⁰

Abu Hurairah menceritakan suatu hari Rasulullah mengutus satu utusan yang terdiri dari beberapa orang. Kemudian Rasulullah mengecek kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalannya, orang yang paling banyak hafalannya ditugaskan menjadi ketua rombongan (pemimpin). Mengetahui keadaan tersebut sahabat berkata: Demi Allah, aku tidak mempelajari dan menghafal surat Al-Baqarah semata-mata karena takut tidak dapat mengamalkan isinya. Mendengar komentar tersebut, Rasulullah bersabda: Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an dan membacanya, seperti tempat air yang penuh dengan minyak misik, harumnya menyebar kemana-mana. Dan barang siapa yang mempelajarinya kemudian ia tidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al-Qur'an, seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak misik.¹¹

Banyak sekali keutamaan dan manfaat yang diperoleh bagi orang-orang yang mau menghafal Al-Qur'an. Diantara keutamaan tersebut adalah Al-Qur'an

¹⁰ Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Hilal Media Group, 2014), hal. 11

¹¹ Yusron Masduki, “Impikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an” dalam *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18 No. 1 Juni 2018, hal. 27-28

membersihkan hati yang berkarat, masuk surga dan dapat memberikan syafaat kepada 10 keluarganya, penghalang dari api neraka, ke dua orang tua diberi mahkota pada hari kiamat, mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT, diberikan ketentraman jiwa, selalu dilindungi malaikat.¹² Menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi atau kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.¹³ Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, maka akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami segala macam ilmu.¹⁴

Allah SWT telah menjanjikan kemudahan bagi yang mau mempelajari Al-Qur'an. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an yakni untuk pelajaran, Maka Adakan orang yang mengambil pelajaran." (Q.S Al-Qomar: 17)*¹⁵

Ayat di atas memberitahukan bahwa membaca, memahami isi serta menghafalkan Al-Qur'an bukanlah perkara yang sulit asalkan ada kemauan dan

¹² Rofiul Wahyudi, dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 16-22

¹³ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, dalam Jurnal TA'ALLUM, Vol. 04 No. 01, Juni 2016, hal. 68

¹⁴ *Ibid.*, hal. 69

¹⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Azhar dan Terjemah*, hal. 529

usaha. Salah satu jalan yang dapat dipilih guna memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memilih metode. Karena metode ikut menentukan berhasil atau tidaknya proses menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin baik dan efisien pula dalam menggapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang dapat digunakan, bahkan setiap negara memiliki metodenya masing-masing. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal yang berkembang akhir-akhir ini adalah metode tilawati. Metode tilawati adalah metode praktis yang memadukan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik hafal simak serta memakai lagu *rost*.

Kelebihan dari metode ini adalah diajarkan secara praktis, diajarkan menggunakan lagu *rost* yang sangat sederhana dengan nada naik turun, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga. Pendekatan klasikal membantu anak dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika anak sudah halaman akhir. Selain pendekatan klasikal juga terdapat pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan anak tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap anak adil dan mendengarkan sama dengan membaca dalam hati. Serta adanya evaluasinya bagi anak yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi.¹⁶

¹⁶ Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilwati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik", dalam *Education and Human Development Journal*, Vol. 02, No. 01, April 2017, hal. 112-113

Salah satu lembaga yang menggunakan metode tilawati sebagai upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa adalah MI Nurul Islam yang berlokasi di Dusun Gambar RT.003/RW.004 Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. MI Nurul Islam merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan organisasi Islam Nahdlotul Ulama'. MI Nurul Islam mempunyai misi "Mewujudkan Madrasah yang Berdasi Ilmu IMTAQ (berhasil dalam prestasi dilandasi ilmu iman da taqwa)".¹⁷

Salah satu keunikan madrasah ini adalah penerapan metode tilawati dalam program tahfidz Al-Qur'an, di mana yang menjadi pembeda adalah kegiatan penambahan ayat dilakukan dengan teknik klasikal, sehingga sangat membantu siswa yang kurang dalam hafalan. Dengan dilakukan secara bersama-sama akan menumbuhkan semangat dalam diri siswa ketika menghafal ayat baru. Selain pendekatan klasikal juga terdapat pendekatan individual dengan teknik hafalan simak yang mana dalam kegiatan ini siswa dapat membenahi bacaan yang salah karena praktik individual ini sifatnya seperti privat.¹⁸

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Khoirul Huda selaku waka kurikulum dalam wawancara pada tanggal 18 Desember 2019 menyatakan bahwa tujuan dilaksanakannya program tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar adalah membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, dan berakhlakul karimah serta melestarikan atau memelihara Al-Qur'an. Dan dipilihnya metode tilawati sebagai metode menghafal Al-Qur'an adalah karena

¹⁷ Observasi pra-lapangan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Desember 2019

¹⁸ Observasi pra-lapangan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Desember 2019

metode tilawati lebih menekankan pada konsep membaca bersama atau kelompok (klasikal). Dengan konsep tersebut, siswa akan lebih cepat menangkap karena ayat akan dibaca secara berulang-ulang sampai siswa hafal. Kegiatan klasikal bukan satu-satunya konsep dalam metode ini. Konsep yang kedua yaitu individual dengan teknik baca simak. Konsep ini mengharuskan masing-masing individu membaca bergiliran. Fungsi konsep kedua adalah evaluasi. Dan dari hasil tersebut dapat ditentukan bahwa anak akan naik kelas atau tinggal kelas.¹⁹

Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran program tahfidz di MI Nurul Islam Mirigambar yaitu selama empat hari pada hari Rabu-Sabtu. Program ini menggunakan pendekatan klasikal yang terwujud dalam kegiatan muraja'ah dan ziyadah dan menggunakan pendekatan individual dengan teknik hafal simak yang terwujud dalam kegiatan *talaqqi*. Pembelajaran dilengkapi dengan adanya kegiatan munaqosyah yang terwujud dalam kegiatan munaqosyah harian dan EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) yang dilaksanakan pada setiap selesai ujian tengah semester dan ujian semester.²⁰

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengkaji penerapan metode tilawati dalam program tahfidz. Adapun judul yang ingin penulis angkat guna menyusun tugas akhir perkuliahan adalah **“Implementasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung”**.

¹⁹ Wawancara awal dengan Bapak Khoirul Huda selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 18 Desember 2019

²⁰ Wawancara awal dengan Bapak Khoirul Huda selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 18 Desember 2019

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji di sini menyangkut Implementasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajaran klasikal metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pengajaran individual metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana *munaqosyah* atau evaluasi metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah guna menjawab permasalahan tentang metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung yang diajukan pada fokus di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan pengajaran klasikal metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

2. Mendeskripsikan pengajaran individual metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
3. Mendeskripsikan *munaqosyah* atau evaluasi metode tilawati dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung” mempunyai kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun penggunaan secara teoritis dan penggunaan secara praktis dapat dipahami dari penjabaran berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep-konsep dan memerlukan pengembangan lebih lanjut, sebagai kegunaan tidak langsung. Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam program tahfidz Al-Qur'an serta menambah khasanah bacaan ilmiah untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah manfaat dari penelitian yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat ini berhubungan erat dengan kegunaan

suatu penelitian untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia secara jasmani maupun rohani. Adapun kegunaan praktis antara lain:

a. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau pertimbangan dan bahan evaluasi dalam mengelola program tahfidz agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an khususnya dalam penerapan metode tilawati, sehingga ke depannya penerapan metode tilawati semakin baik lagi.

b. Bagi Ustadz-Ustadzah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan pertimbangan dalam memilih metode yang tepat dalam upaya meningkatkan hafalan siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an dan Ustadz-ustadzah agar terus berusaha meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Peneliti mengharap peserta didik lebih disiplin dan giat dalam menghafal Al-Qur'an agar target hafalan tercapai dengan sempurna serta diharapkan siswa selalu melakukan kegiatan muraja'ah supaya semakin kuat hafalannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap tulisan ini dapat menjadi referensi dan acuan dalam merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif (luas) yang sesuai dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Guna memudahkan dan menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah penting dari judul skripsi, yaitu: “Implementasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung” dengan demikian dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai istilah-istilah yang ada pada skripsi secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:.

1. Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.²¹ Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²²

b. Metode Tilawati

Metode diartikan sebagai suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.²³ Sedangkan Tilawati adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2003), hal. 427

²² M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2007), hal. 174

²³ Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 29

nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan individual dengan teknik baca simak.²⁴

c. Peningkatan

Kata meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja yang berarti menaikkan dan mempertinggikan.²⁵ Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.²⁶

d. Menghafal Al-Qur'an

Istilah menghafal berasal dari bahasa Arab yaitu (حفظ . يحفظ . حفيظا) yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Menghafal Al-Qur'an berarti suatu proses mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an yang harus dihafal dan diingat secara sempurna.²⁷ Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah ketika membacanya, yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.²⁸ Berdasarkan pengertian di atas, menghafal Al-Qur'an merupakan proses meresapkan dan mengingat ayat Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang mulia ke dalam ingatan yang dapat dilafalkan tanpa melihat mushaf.

²⁴ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 8

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hal. 855

²⁶ *Ibid.*, hal. 412

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 15

²⁸ Madjid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Anzah, 2008), hal. 2

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung” dimaknai dengan penyelidikan penerapan metode tilawati yaitu metode yang menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan individual dengan teknik baca simak yang dapat memingkatkan hafaan Al-Qur’an siswa dalam program Tahfidzul Qur’an.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah yang dibuat. Sistematika dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian utama yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari enam bab dan uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi deskripsi teori dan konsep yang mencakup pembahasan tinjauan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tinjauan metode tilawati dan penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan anatar pola-pola, temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan mengenai implementasi metode tilawati.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian, dan daftar riwayat hidup.